

LEARNING EVALUATION THROUGH MANAGERIAL SUPERVISION IN DEVELOPING CURRICULUM MANAGEMENT

EVALUASI PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN KURIKULUM

Supriadi

Kepala Madrasah Aliyah
Baburrahim Waetuwo
Kabupaten Bone
supruadiuppi911@gmail.com

Kelurahan Waetuwo
Kec. Tanete Riattang
Timur Kab. Bone
Prov. Sulawesi Selatan
Diterima : 16 Oktober 2023
Direvisi : 19 Oktober 2023
Disetujui : 25 Oktober 2023

ABSTRACT

The goal of this study is to explain how the Head of Madrasah Aliyah Baburrahim Waetuwo Bone Regency evaluates learning through managerial supervision in the development of curriculum management. This study employed a qualitative research method. Where qualitative research methods are a space for researchers to document and convey their findings. While the descriptive research approach is utilized by researchers in research, the descriptive approach only describes phenomena, symptoms, events, and events that occur in certain groups of people depending on their habits. According to the findings of the study. Learning evaluation is carried out by the Head of the Madrasah and tries to measure the skill of the instructor and the material that has been provided at predetermined competencies. At each learning session, the Head of the Madrasah must conduct an assessment to determine the success of the teacher's method. The evaluation is carried out at the conclusion of each semester to measure the teacher's success in one semester and to determine whether or not the teacher has fulfilled this competency. Academic supervision is one of the primary roles of educational administration, as it ensures that learning is done correctly and with quality. accordingly, instructors and school principals including school supervisors must carry it out with full responsibility, so as to establish an academic setting in the classroom that is dynamic, humane, and has clear progress with a pleasant atmosphere.

Keywords; learning evaluation, managerial supervision, curriculum management

ABSTRAKSI

Tujuan dari tulisan ini untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran melalui supervisi manajerial yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Baburrahim Waetuwo Kabupaten Bone dalam mengembangkan manajemen Kurikulum. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana, metode penelitian kualitatif merupakan tempat bagi para peneliti untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian adalah pendekatan penelitian deskriptif, dimana pendekatan deskriptif hanya mendiskripsikan fenomena, gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat tertentu berdasarkan kebiasaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Kepala Madrasah bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dan materi yang telah disampaikan pada kompetensi yang telah ditentukan. sebagai Kepala Madrasah harus melakukan penilaian untuk mengukur proses keberhasilan guru pada pertemuan setiap pembelajaran. Sedangkan

evaluasi yang dilakukan adalah pada akhir pembelajaran disetiap semester untuk mengukur keberhasilan guru pada satu semester dan untuk menentukan guru tersebut telah tuntas atau belum pada kompetensi tersebut. supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pokok administrasi pendidikan, yaitu melalui kontrol jaminan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan berkualitas. oleh karena itu, guru dan kepala sekolah termasuk juga pengawas sekolah harus menjalankannya dengan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta suasana akademik di kelas yang dinamis, manusiawi, dan mempunyai progress yang jelas dengan suasana yang menyenangkan.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, supervisi manajerial, manajemen kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk yang berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkatkan pula kedewasaan berpikirnya, terutama kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Kurikulum merupakan seperangkat sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya, (Zainal Arifin, 2011).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, (Rusman, 2009).

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, (M. Ngalim Purwanto, 2002). Pada dasarnya Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti Pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan Supervisi disebut supervisor. Dalam arti morfologis, *super* = atas, lebih, dan *visi* = lihat/penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi, dan sebagainya, (Ary Gunawan, 2002).

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga

bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Wahjosumidjo, kepala Madrasah ialah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sebuah Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, (Wahjosumidjo, 2007).

Supervisi merupakan bagian dari pemantauan dalam bidang pendidikan yang muaranya jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga dalam administrasinya, Jadi dapat dikatakan juga bahwa supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan yang menuntut keterlibatan berbagai pihak. Selain pengawas dari Dinas Pendidikan, baik tingkat kecamatan atau kabupaten/kota dalam ruang lingkup yang lebih luas, kepala sekolah juga merupakan pengawas atau supervisor bagi para guru dan pegawai lainnya yang ada di tingkat sekolah, Sam M. chan, Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, (Jakarta: GP Press, 2005).

Menurut (Sukardi, 2010), evaluasi pembelajaran diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar karena merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Menurut Pasal 57(1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi terkait pengendalian mutu pendidikan dilakukan di tingkat nasional untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan pendidikan. Penyedia pendidikan pemangku kepentingan. Pihak, termasuk mahaguru, institusi dan program pendidikan. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah memudahkan untuk mendapatkan informasi dan data tentang keberhasilan guru, serta alat pengukuran untuk membantu Anda melanjutkan perjalanan belajar Anda berikutnya. Selain itu, penilaian juga membantu Kepala Madrasah mengetahui metode apa yang dapat mereka gunakan ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut (Djemari Mardapi, 2003), upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilanjutkan dengan meningkatkan mutu pembelajaran dan sistem penilaian. Dengan meningkatkan pembelajaran di semua jenjang

pendidikan, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan berhasil apabila didukung oleh kemampuan dan kemauan penyelenggara pendidikan untuk terus berbenah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, inovasi pendidikan yang berkelanjutan dalam program pendidikan, termasuk jurusan yang telah dipilih, merupakan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah; apakah evaluasi pembelajaran melalui Supervisi Manajerial dapat Mengembangkan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Baburrahim Waetuwo Kabupaten Bone? Tujuan dari tulisan ini untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran melalui supervisi manajerial yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Baburrahim Waetuwo Kabupaten Bone dalam mengembangkan manajemen Kurikulum.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan keseluruhan pemerolehan nilai yang didapat dan dimiliki oleh seseorang maupun satuan Pendidikan tertentu setelah melawati fase tertentu.

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran dimana Kepala Madrasah berinteraksi dengan guru dan Kepala Madrasah terlibat dalam pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan Peraturan (MenPan-RB, 2010), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Madrasah dan Angka Kreditnya, pengawas Madrasah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Tugas pokok pengawas Madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan

dan pelatihan profesional Kepala Madrasah/kepala Madrasah, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Supervisi manajerial oleh Kepala Madrasah merupakan suatu upaya yang dilakukan pengawas untuk membina kepala sekolah khususnya, dan warga sekolah umumnya dalam pengelolaan sekolah. Sasaran supervisi manajerial adalah pengelolaan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Supervisi manajerial adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pembinaan, penilaian dan bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan evaluasi, hasil dan laporan kegiatan. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Direktorat Tenaga Kependidikan (2009) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Supervisi manajerial berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan keefektifan sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi kepala sekolah dan staf lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola pendidikan, yaitu: (1) pengelolaan kurikulum, (2) pengelolaan kesiswaan, (3) pengelolaan sarana prasarana/perlengkapan, (4) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, (5) administrasi keuangan, (6) pengelolaan personalia. (7) pengelolaan budaya

dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Imron, 2003).

Tujuan supervisi manajerial adalah untuk membantu pengelola sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Salah satu fokus penting lainnya agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berkaitan dengan manajemen sekolah, sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Bafadal, 2004). Sehingga pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus memperkenalkan model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah suatu system dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi; peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen kurikulum merupakan aktivitas manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Menurut (Tim Dosen Administrasi UPI, 2011), menambahkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Ruang lingkup manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Madrasah, antara lain;

1. Manajemen perencanaan kurikulum

Dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan, sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgment ahli bidang studi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan.
- b) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkatan kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran dan lain sebagainya.
- c) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada pengguna metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pembelajaran, menggunakan pendekatan ekspositori.

2. Manajemen pelaksanaan kurikulum

3. Supervisi pelaksanaan kurikulum

4. Penilaian kurikulum

5. Perbaikan kurikulum

6. Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.

Menurut (Yoyon Bachtiar Iriyanto, 2012), tahapan implementasinya kurikulum pada era desentralisasi harus memenuhi syarat dasar dalam menentukan jenis kurikulum yang akan disusun dan dikembangkan, sebagai berikut;

- 1) Kurikulum dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik.
- 2) Kurikulum berkaitan dengan karakteristik potensi wilayah seperti sumber daya alam, ekonomi, sosial budaya yang dikembangkan secara nyata sebagai dasar pengetahuan sektor usaha ekonomi masyarakat.
- 3) Jenis ketrampilan ditetapkan bersama oleh pengelola program bersama dengan peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat dan mitra kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi melalui penelitian. Menurut (John Creswell, 2016), Metode penelitian, seperangkat prosedur berdasarkan langkah-langkah yang digunakan oleh seseorang atau peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menganalisisnya

untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lebih jelas tentang topik atau issue yang diteliti. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana, metode penelitian kualitatif merupakan tempat bagi para peneliti untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil temuannya.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi, 2015), Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dianggap faham tentang sebuah permasalahan dan perilaku yang diamati pada kelompok masyarakat. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian adalah pendekatan penelitian deskriptif, dimana pendekatan deskriptif hanya mendiskripsikan fenomena, gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat tertentu berdasarkan kebiasaannya.

Sedangkan menurut (Lexi J. Moleong, 2013), deskripsi bertujuan untuk menggambarkan secara akurat ciri-ciri individu, situasi, kondisi atau kelompok pada kurun waktu, atau untuk mengenali adanya hubungan tertentu antara kondisi dan kondisi lain dalam lingkungan masyarakat yang diteliti, (Hanafi Pelu & Muh. Zainal, 2022).

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi dan interview.

Menurut (E.P. Widoyoko, 2014), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Menurut (Yatim Riyanto, 2010), interview merupakan cara pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara terhadap Evaluasi Pembelajaran melalui Supervisi Manajerial dalam Mengembangkan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Baburrahim Waetuwo Kabupaten Bone, antara lain; a. Kompleksitas tugas administrasi sebagai kepala Madrasah dalam mengelola madrasah. Program supervisi pendidikan tidak dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah saja.

Kompleksnya tugas pengelolaan kepala madrasah berarti kepala madrasah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan kepemimpinan pendidikan, apalagi dalam hal supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

b. Kurangnya persiapan Kepala Madrasah yang di supervisi. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah yang dibimbing, namun Kepala Madrasah yang di supervisi tidak dipersiapkan secara matang;

c. Subjektivitas supervisor yang ditunjuk oleh Kepala Madrasah masih tinggi. Keadaan ini disebabkan supervisi pendidikan tidak langsung ditangani oleh kepala madrasah sendiri, melainkan oleh Kepala Madrasah-Kepala Madrasah yang dianggap kepala madrasah sebagai orang tua. Jika masing-masing Kepala Madrasah tersebut adalah orang yang berbeda dan juga prinsip mengajar dan teknik mengajar yang berbeda satu sama lain;

d. Pergantian kepala madrasah mengakibatkan pelaksanaan supervisi pendidikan berjalan lambat, pada tingkat yang lebih rendah dan dianggap kurang rutin dan teratur;

e. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam setiap proses belajar mengajar yang berkaitan dengan masalah sarana dan prasarana, seharusnya Kepala Madrasah merasa tidak nyaman dalam menyampaikan mata pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional Kepala Madrasah demi kelancaran pelaksanaan supervisi pengajaran;

f. Kurangnya kedisiplinan Kepala Madrasah. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu Kepala Madrasah yang memiliki jadwal pada hari itu Kepala Madrasah tersebut, sehingga datang atau karena tidak belum ada kejelasan;

g. Masih kurangnya pengetahuan Kepala Madrasah tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif seorang Kepala Madrasah dituntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

2. Pembahasan

Evaluasi Pembelajaran merupakan keseluruhan penilaian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap keberhasilan dan prestasi belajar guru pada kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh Kepala Madrasah mata pelajaran pada satuan Pendidikan. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan guru pada setiap pertemuan harus melakukan penilaian agar mudah mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah mata pelajaran. Penilaian yang dilakukan harus mencakup empat kompetensi meskipun hanya dapat dilakukan penilaian beberapa kali saja yang disebabkan keterbatasan waktu.

Untuk mengukur hasil belajar dan keberhasilan pembelajaran, Saat penyampaian tiap pokok materi, Kepala Madrasah selalu menanyakan kepada guru mengenai kepaahaman guru terhadap materi tersebut sehingga Kepala Madrasah dapat mengetahui dimana letak ketidaktahuan guru dalam mengikuti pelajaran.

Tujuan evaluasi agar mengetahui apakah materi yang kita sampaikan hasilnya tercapai atau tidak sesuai dengan kisi-kisi atau dengan standar kompetensi guru maka dari itu tujuan ditentukan dari awal.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Kepala Madrasah bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dan materi yang telah disampaikan pada kompetensi yang telah ditentukan. sebagai Kepala Madrasah harus melakukan penilaian untuk mengukur proses keberhasilan guru pada pertemuan setiap pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah pada akhir pembelajaran disetiap semester untuk mengukur keberhasilan guru pada satu semester dan untuk menentukan guru tersebut telah tuntas atau belum pada kompetensi tersebut.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai guru atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan, (Idrus, 2019).

Evaluasi dapat mendorong guru untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong Kepala Madrasah untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar guru. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, (Abdorrakhman Gintings, 2008).

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional khususnya madrasah. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan madrasah yang bermutu dan berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan pengelolaan kurikulum dengan mengenal manajemen modern dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen.

Pelaksana supervisi akademik ini adalah kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui supervisi akademik.

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Dan Sebagai pejabat yang berwenang melakukan penilaian pembinaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka sewajarnya lah pengawas sekolah menyusun program kerja sebagai pedoman dalam melakukan penilaian dan pembinaan. Pengawas sekolah harus dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan dan memanfaatkan penilaian sebagai dasar pembinaan. Penyusunan program kerja tersebut dimaksudkan agar pembinaan yang dilakukan terencana, terarah dan sistematis. Suatu pekerjaan yang direncanakan secara baik tentu akan menghasilkan pembinaan yang baik pula terhadap satuan pendidikan, (Depdiknas, 2007).

Salah satu supervisi yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Menurut Suhardan (2010: 47) supervisi akademik adalah “meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran”.

Peran kepala Madrasah sangat menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan artinya kepala sekolah sebagai salah seorang supervisor untuk dapat membina, serta mengarahkan sekolah tersebut melalui guru.

Supervisor yang baik adalah yang selalu melakukan pengembangan potensinya dalam memimpin. Hal tersebut karena dengan semakin berkembang ilmu pengetahuan dan keterampilannya, sikap dan para guru terhadap pengarahan dan pembinaan yang diterima dari supervisor akan semakin memicu semangat potensi masing-masing.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

Menurut Muslim (2013:41) mengemukakan pengertian supervisi adalah “serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru-guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan Pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.” Pengertian ini menegaskan bahwa supervisi atau pembinaan guru lebih menekankan pada pelayanan profesional.

Pada hakekatnya supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pokok administrasi pendidikan, yaitu melalui kontrol jaminan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan berkualitas. oleh karena itu, guru dan kepala sekolah termasuk juga pengawas sekolah harus menjalankannya dengan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta suasana akademik di kelas yang dinamis, manusiawi, dan mempunyai progress yang jelas dengan suasana yang menyenangkan.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan

mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Adapun tujuan dari supervisi akademik itu sendiri adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi akademik diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Supervisi merupakan penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi Madrasah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kecerdasan dan kompetensi khusus dari seorang Kepala Madrasah sebagai seorang Supervisor untuk merumuskan tujuan utama dari pelaksanaan supervisi Manajerial dalam penerapan kurikulum di Madrasah dapat sepenuhnya tercapai.

Kepala Madrasah dapat didefinisikan adalah seorang tenaga fungsional guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat yang menjadi interaksi guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran, .

Seorang kepala Madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala Madrasah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program Madrasah. Secara spesifik, kepala Madrasah harus memiliki

kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

Tugas kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu memberi masukan kepada tenaga kependidikan yang dirasakan masih perlu dibenahi, dibina dan ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya. Tindakan ini untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati melaksanakan pekerjaannya. Kepala Madrasah sebagai leader, harus mampu memimpin Madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal.

Sebagai innovator, kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator, kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif,

Kepala Madrasah selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas tertinggi di Madrasah harus merancang program-program jitu untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan supervisi, yaitu;

Pertama, Melakukan pendelegasian wewenang oleh kepala Madrasah kepada guru-guru senior atau yang ahli pada bidang supervisi agar mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan di Madrasah. Pelaksanaan supervisi terutama pada aspek pembelajaran tidak dapat dilakukan seorang diri oleh kepala Madrasah tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kepala Madrasah yang notabene pimpinan Madrasah yang memiliki otoritas tertinggi memiliki keleluasaan untuk melakukan delegasi wewenang. Kegiatan supervisi pada aspek pembelajaran dapat dilimpahkan kepada guru yang dianggap senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria guru senior yang dipilih adalah dilihat dari masa kerja, prestasi

kerja, kompetensi, dan kualifikasinya, misal guru yang bergelar S2. Kegiatan supervisi oleh guru supervisor terhadap rekannya sering disebut dengan pembimbingan teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar;

Kedua, Pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi manajerial. Kurangnya persiapan dari guru dalam pelaksanaan supervisi, lebih diakibatkan karena kurangnya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi pendidikan. Motivasi yang minim itu juga disebabkan karena anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat guru, lokakarya, atau bahkan secara langsung dengan individunya;

Ketiga, Pembinaan oleh kepala Madrasah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi. Kepala Madrasah perlu memberi motivasi maupun pengarahan kepada para guru supervisor yang isinya mengenai perlunya menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan pembentukan tim penilai supervisi yang terdiri dari 2 (dua) atau 3 (tiga) orang yang tujuannya tidak lain adalah untuk menetralkan unsur subjektivitas yang terjadi oleh guru yang berperan supervisor;

Keempat, Selalu melakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen Madrasah. Pergantian kepala Madrasah sebanyak empat kali dalam lima tahun menjadi kendala yang cukup fatal bagi pengelolaan dan kemajuan Madrasah. Hal tersebut berdampak pula pada rutinitas kegiatan supervisi pendidikan. Upaya dari kepala Madrasah untuk mensikapi keadaan tersebut adalah dengan melakukan koordinasi secara intensif kepada seluruh elemen Madrasah, termasuk koordinasi yang baik antara guru supervisor dengan guru yang di supervisi;

Kelima, Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting di semua tempat kegiatan belajar mengajar, karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. seorang guru akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan

prasarana yang sudah lengkap. Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan/ peralatan yang harus dimiliki oleh setiap Madrasah pada umumnya. sedangkan prasarana mengikuti sarana;

Keenam, Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru. Kepala Madrasah harus mengingatkan kepada semua tenaga pengajarnya untuk melakukan kedisiplinan, misalnya agar menjalankan aturan-aturan sebagai berikut: 1) Guru harus mengisi daftar hadir yang sudah disediakan 2) Guru harus berpakaian rapi sebagaimana layaknya seorang guru 3) Guru harus bersikap jujur, adil, terbuka dan demokratis 4) Guru harus membuat perangkat pembelajaran yang telah ditentukan oleh kepala Madrasah 5) Guru harus menjaga kode etik guru Indonesia 6) Guru harus menjaga nama baik Madrasah 7) Guru harus taat pada aturan Madrasah yang berlaku 8) Apabila kehadiran guru kurang dari 60% maka akan dikenakan sanksi;

Ketujuh, Mengadakan evaluasi ketenagaan. Evaluasi merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru agar lebih baik dan selalu meningkatkan perkembangan kemampuannya. disisi lain evaluasi ialah serangkaian kegiatan yang dimana membuat para guru terkadang gelisah, guru yang seperti ini biasanya guru yang tertutup atau kurang humor/ pendiam. Adapun yang harus dilakukan kepala Madrasah adalah mendekatinya. kaitannya dengan upaya yang harus dilakukan kepala madrasah ialah evaluasi ketenagaan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, (Wahyudi, 2009).

Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi secara benar, adapun prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut;

Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi Madrasah;

Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran;

Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen;

Realistik, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya;

Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi;

Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran;

Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran;

Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran;

Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik;

Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi;

Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar antusias, dan penuh *humoris*;

Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala Madrasah;

Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan;

Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik, (Dadang Suhardan, 2010).

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepala Madrasah). Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala Madrasah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik, (Sri Banun Muslim, 2013).

Hasil supervisi yang telah dilaksanakan perlu ditinjau lanjut agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar,

dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa; Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi secara sistematis untuk menentukan kemajuan menuju tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif ini terdapat problematika pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran inovatif ini berfokus terhadap guru, jadi guru harus memiliki Karakteristik yang berbeda di setiap guru, serta Kemampuan yang berbeda di setiap guru,

Selain itu, Latar belakang guru dan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam problematika tersebut harus membuat Pemahaman dengan karakteristik setiap guru, serta pendekatan secara individual guna mengetahui letak kelemahan yang di miliki guru, setalin itu di juga diperlukan untuk memberikan Motivasi kepada guru agar selalu semangat dan aktif saat pembelajaran.

Selain itu juga, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo dalam menyusun program kerja supervisi akademik dengan melibatkan peran serta seluruh personel yang ada di Madrasah, penyusunan program supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran untuk dua semester, membuat Strategi pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dengan cara terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi melalui rapat rutin, melakukan Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan hasil pada tahun sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamdani. *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka As-Syifa, 2002.
- A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan Edisi III*. Jakarta: Balai Aksara, 2000.
- Abdorrakhman Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Buah Batu. 2008.
- Ahmad Sauqy. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Kaukaba, 2012.
- Ary Gunawan. *Administrasi Sekolah (administrasi pendidikan mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dadang Suhardan. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku)*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Djemari Mardapi. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.
- E.P. Widoyoko. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Farida Yusrina, Ba'in, Andy Suryadi.. "Hambatan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Magelang". *Sejarah Vol. 8. No. 1 - Juni*, (2019) 51.
- Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hanafi Pelu & Muh. Zainal. "Komunikasi Interaktif Melalui Metode Cas-Cis-Cus". *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, (2022) 171.
- Ibrohim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Idrus. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran". *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan islam*, (2019).920.
- Indriani. *Guru Harus Kreatif Tingkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Ismail. "Kinerja Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah di Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 1(1), (2016).83–95.
- John Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Kuswara, dkk. *Modul Seri-4 Karya Tulis Ilmiah, Kursus Pamong Belajar Kompeten Melalui Moda daring, PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat*. Jawa Barat: PP PAUD dan Dikmas, 2017.
- Lexi J. Moleong.. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. A. Saputra. "Kompetensi Pengawas Madrasah dan PAI di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan" *Al-Qalam*, 18(2), (2016) 263.
- M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakraya, 2002.
- MenPan-RB. *Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010*. Jakarta: MenPan-RB, 2010.
- Muhammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nurdyansyah. N. dan Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah. N. dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Roestiyah NK.. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan Cet ke IV*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum, Seri II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sutrisno Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- U. Muzayanah. "Kualitas Kinerja Pengawas Madrasah dalam Perspektif Guru dan Kepala Madrasah (Analisis Perbandingan Kepuasan Guru dan Kepala MI terhadap Supervisi Pengawas Madrasah di Sukoharjo dan Surakarta Jawa Tengah)". *Al-Qalam*, 22 2, (2016) 269–280.

- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan. Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.